



DOMESTIC UPDATE

Investasi di KEK Industropolis Batang Tembus Rp 17,59 T

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto selaku Ketua Tim Percepatan Pengembangan KIT Batang mengungkapkan realisasi investasi di kawasan ekonomi khusus (KEK) Industropolis Batang telah mencapai Rp 17,59 triliun. Dari investasi tersebut, lapangan kerja yang tercipta mencapai 7.000 orang. Kemudian perusahaannya ada sebanyak 27 tenant, di mana 7 sudah beroperasi, 7 masih konstruksi dan 13 masih tahap persiapan. Ini adalah KEK terbesar milik BUMN. Dibandingkan negara tetangga di ASEAN, Indonesia baru memiliki 24 KEK luasannya baru 21 ribu, terendah diantara yang lain. Vietnam memiliki 4 KEK tapi luas lahannya 1,6 juta ha, Malaysia 6 KEK luasannya 2,15 juta ha, Thailand 10 KEK dengan luasan 622 ribu, serta Filipina yang juga kepulauan telah memiliki 419 dengan 20.000 ha. Dari 24 KEK Indonesia ini hanya 12 yang fokus dengan industri manufaktur, 8 KEK pariwisata, dan 3 KEK industri digital, dan 1 lainnya KEK jasa. Dengan total investasinya telah mencapai Rp 263,4 triliun dan penciptaan tenaga kerja 160.874. Peningkatan status Kawasan Industri Terpadu Batang (KITB) menjadi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Industropolis Batang, Jawa Tengah, pun didukung pemerintah dengan sejumlah insentif fiskal dan non fiskal bagi pengusaha-pengusaha yang membangun dan mengembangkan industrinya di kawasan itu.

ExxonMobil Targetkan RI Jadi Pusat Pengembangan Industri Petrokimia

ExxonMobil Cepu Limited (EMCL) menjajaki peluang untuk menjadikan Indonesia sebagai pusat pengembangan industri petrokimia di Asia. VP Public & Government Affairs EMCL Dave A. Seta mengatakan, pihaknya dan pemerintah Indonesia tengah melakukan kerja sama untuk melihat potensi bisnis petrokimia tersebut. Harapannya Asia menjadi pusat pertumbuhan industri polimer pada 20 hingga 30 tahun ke depan. Pada Januari 2025, ExxonMobil secara resmi menyatakan keseriusannya untuk membangun industri petrokimia dan carbon capture storage atau CCS alias 'gudang karbon', dengan nilai investasi awal US\$10 miliar atau sekitar Rp163,2 triliun. Investasi awal itu untuk pembangunan industri petrokimia yang berfokus pada plastik dan sintetik fiber. Terkait lokasi pembangunan, pemerintah dan ExxonMobil masih mencari lokasi yang tepat di Sunda Asri atau antara Selat Sunda dan Laut Jawa.

460 Ribu Orang di Medan Menunggak Iuran BPJS Kesehatan

Kepala Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Cabang Medan, Yasmine Ramadhana menyampaikan bahwa sebanyak 460 ribu orang telah menunggak iuran BPJS kesehatan hingga Februari 2025. Yasmine menambahkan bahwa terkait capaian sudah di level 99%, namun mengenai keaktifan masih di level 79%, jadi sekitar 20% masih ada yang menunggak. Lebih rinci dijelaskan, peserta yang menunggak pembayaran iuran berasal dari kelas 1, kelas 2, dan kelas 3 dengan variasi jumlah peserta yang berbeda. Namun disebutkan bahwa peserta yang menunggak bayar iuran kebanyakan berasal dari ekonomi yang kurang mampu. Sementara itu, meski terjadi adanya penunggakan, warga yang menggunakan e-KTP kota Medan masih tetap dilayani BPJS Kesehatan ketika berobat. Mengingat terdapat Program Universal Health Coverage (UHC) Jaminan Kesehatan Medan Berkah (JKMB).

Investment in KEK Industropolis Batang Reaches IDR 17,59 T

Coordinating Minister for Economic Affairs Airlangga Hartarto, who also serves as the Chairman of the Acceleration Team for the Development of Batang Integrated Industrial Estate (KIT Batang), revealed that investment realization in the Industropolis Batang Special Economic Zone (KEK) has reached IDR 17.59 trillion. This investment has created 7,000 jobs. Currently, there are 27 tenant companies in the area, with 7 already operational, 7 under construction, and 13 still in the preparation stage. This is the largest KEK owned by state-owned enterprises (BUMN). Compared to neighboring ASEAN countries, Indonesia only has 24 KEKs with a total area of 21,000 hectares, the smallest among them. In contrast, Vietnam has 4 KEKs covering 1.6 million hectares, Malaysia has 6 KEKs spanning 2.15 million hectares, Thailand has 10 KEKs with a total area of 622,000 hectares, and the Philippines, an archipelagic country, has 419 KEKs covering 20,000 hectares. Of Indonesia's 24 KEKs, only 12 focus on the manufacturing industry, 8 on tourism, 3 on the digital industry, and 1 on services. The total investment in these KEKs has reached IDR 263.4 trillion, creating 160,874 jobs. The government's upgrade of the Batang Integrated Industrial Estate (KITB) to the Industropolis Batang Special Economic Zone (KEK) in Central Java is supported by various fiscal and non-fiscal incentives for businesses that establish and expand their industries in the area.

ExxonMobil Aims to Make Indonesia a Petrochemical Industry Hub

ExxonMobil Cepu Limited (EMCL) is exploring opportunities to position Indonesia as a hub for petrochemical industry development in Asia. EMCL's VP of Public & Government Affairs, Dave A. Seta, stated that the company is collaborating with the Indonesian government to assess the business potential of the petrochemical sector. The goal is for Asia to become the center of polymer industry growth over the next 20 to 30 years. In January 2025, ExxonMobil officially expressed its commitment to establishing a petrochemical industry and a carbon capture storage (CCS) facility, also known as a "carbon storage hub," with an initial investment of US\$10 billion (approximately IDR 163.2 trillion). This initial investment will focus on building a petrochemical industry specializing in plastics and synthetic fibers. Regarding the project's location, the government and ExxonMobil are still evaluating the best site, potentially in Sunda Asri, an area between the Sunda Strait and the Java Sea.

460,000 People in Medan Have Not Paid BPJS Health Premiums

Head of Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Medan Branch, Yasmine Ramadhana, said that around 460,000 people have not paid their BPJS health premiums until February 2025. Yasmine explained that the coverage has reached the 99% level, but the participation rate is still at the 79% level, so around 20% are still in delinquent. In more detail, she explained that participants who are in delinquent in paying premiums come from class 1, class 2, and class 3 with different variations in the number of participants. However, it is mentioned that participants who are in delinquent payment of premiums mostly come from the poor economy. Meanwhile, despite the overdue payment, residents who use Medan city e-KTP are still served by BPJS Kesehatan when getting medical treatment. Considering that there is a Universal Health Coverage (UHC) Program for Medan Blessing Health Insurance (JKMB).

EXCHANGE RATE

	31 Desember 2024	20 Maret 2025	d-t-d (%)	m-t-d (%)	y-t-d (%)
Indonesia	16.132,00	16.485,00	0,28	0,67	-2,19
Tiongkok	7,30	7,25	-0,28	0,40	0,68
Filipina	57,98	57,21	0,14	1,34	1,33
India	85,61	86,37	0,08	1,30	-0,89
Korea Selatan	1.478,60	1.468,30	-0,35	-0,63	0,70
Jepang	157,24	148,71	0,05	1,27	5,42
Thailand	34,28	33,73	0,02	1,56	1,60
Malaysia	4,47	4,42	0,28	0,86	1,06
Singapura	1,37	1,33	-0,01	1,22	2,28
EU	0,97	0,92	0,06	4,46	4,62

STOCK PRICE INDEX

	20 Maret 2025	Dtd (%)	Rank	Mtd (%)	Rank	Ytd (%)	Rank
Indonesia (JCI)	6.381,67	1,11	1	1,77	5	-9,86	10
Filipina (PSEi)	6.323,13	0,16	5	5,42	2	-3,15	7
Malaysia (FTSE BM)	1.504,16	-0,89	10	-4,48	11	-8,41	9
Singapura (STI)	3.930,49	0,57	3	0,89	7	3,77	4
Thailand (SET 50)	1.181,71	-0,67	9	-1,81	9	-15,60	11
Hong Kong (HSI)	24.219,95	-2,23	11	5,57	1	20,74	1
Jepang (Nikkei 225)	37.751,88	0,00	6	1,61	6	-5,37	8
Korea (Kospi)	2.637,10	0,32	4	4,12	3	9,90	2
Tiongkok (SH Comp.)	3.408,95	-0,51	8	2,65	4	1,71	5
Amerika Serikat (DJIA)	41.964,63	0,92	2	-2,95	10	-1,36	6
Inggris (FTSE 100)	8.690,23	-0,19	7	-0,69	8	6,33	3

COMMODITY PRICE

	Actual	Unit	Actual	Unit.Conv	Daily	Monthly	Yearly	Date
Crude Oil	68,15	USD/Bbl			1,85%	-3,17%	-15,92%	Mar/20
Brent	72,06	USD/Bbl			1,81%	-3,17%	-15,45%	Mar/20
Natural gas	4,03	USD/MMBtu			-5,02%	-2,22%	120,50%	Mar/20
Gasoline	2,19	USD/Gal			0,69%	7,67%	-19,33%	Mar/20
Coal	97,50	USD/T			0,41%	-5,80%	-24,36%	Mar/19
Gold	3.040,26	USD/t.oz			-0,23%	3,60%	39,37%	Mar/20
Nickel	16.200,00	USD/T			-1,31%	4,67%	-6,54%	Mar/20
Palm Oil	4.415,00	MYR/T			0,62%	-5,34%	2,51%	Mar/20
Rice	13,23	USD/cwt	291,67	USD/T	-0,37%	-2,75%	-24,49%	Mar/20
Soybeans	10,07	USD/Bu	370,01	USD/T	-0,13%	-3,10%	-16,89%	Mar/20
Corn	4,66	USD/Bu	183,46	USD/T	0,92%	-4,85%	5,84%	Mar/20
Wheat	5,55	USD/Bu	203,93	USD/T	-1,46%	-5,89%	1,56%	Mar/20
Sugar	20,04	Cts/pound	400,80	USD/T	1,98%	-5,94%	-9,18%	Mar/20
Coffee	393,58	Cts/pound	7.871,60	USD/T	0,75%	-0,31%	112,24%	Mar/20
Cocoa	8.237,46	USD/T			1,67%	-9,15%	-3,58%	Mar/20
Beef	310,25	BRL/15KG			0,05%	-1,26%	24,82%	Mar/19
Rubber	1,98	USD/kg			1,49%	-3,84%	17,55%	Mar/20



Source : Bloomberg, Bursa Efek Indonesia, Tradingeconomics, Agricultural Conversion Calculator





GLOBAL UPDATE

ASIA PACIFIC

Laju Inflasi Jepang Mereda dari Titik Tertinggi dalam 2 Tahun

Laju inflasi tahunan di Jepang turun menjadi 3,7% pada Februari 2025 dari level tertinggi dalam 2 tahun sebesar 4,0% pada bulan sebelumnya. Harga pangan meningkat sedikit lebih lambat setelah sebelumnya mencapai tertinggi dalam 15 bulan (7,6% vs 7,8% pada Januari). Selain itu, harga listrik naik paling rendah dalam empat bulan (9,0% vs 18,0%) dan harga gas naik pada laju paling rendah dalam delapan bulan (3,4% vs 6,8%). Selain itu, inflasi mereda untuk perawatan kesehatan (1,7% vs 1,8%), rekreasi (2,1% vs 2,6%), dan barang-barang lain-lain (1,1% vs 1,4%). Pada saat yang sama, biaya pendidikan turun lebih jauh (-1,1% vs -1,1%). Sebaliknya, inflasi tetap stabil untuk perumahan (0,8%) dan pakaian (2,8%), sementara harga meningkat untuk transportasi (2,4% vs 2,0%), serta peralatan dan barang rumah tangga (4,0% vs 3,4%) dan sedikit pulih (0,1% vs -0,3%). Laju inflasi inti turun menjadi 3,0% dari puncak dalam 19 bulan terakhir di bulan Januari sebesar 3,2%, meski tetap di atas perkiraan sebesar 2,9%. Secara bulanan, IHK turun sebesar 0,1%, penurunan pertama sejak September, setelah kenaikan 0,5% di bulan Januari.

Japan Inflation Rate Eases from 2-Year High

The annual inflation rate in Japan fell to 3.7% in February 2025 from a 2-year high of 4.0% in the prior month. Food prices increased slightly slower after previously reaching a 15-month high (7.6% vs 7.8% in January). Also, electricity prices rose the least in four months (9.0% vs. 18.0%) and gas prices went up at the softest pace in eight months (3.4% vs. 6.8%). Moreover, inflation eased for healthcare (1.7% vs. 1.8%), recreation (2.1% vs. 2.6%), and miscellaneous items (1.1% vs. 1.4%). At the same time, education costs fell further (-1.1% vs. -1.1%). In contrast, inflation remained steady for housing (0.8%) and clothing (2.8%), while prices accelerated for transport (2.4% vs. 2.0%) and furniture and household items (4.0% vs. 3.4%) and bounced back slightly for (0.1% vs. -0.3%). The core inflation rate dropped to 3.0% from January's 19-month peak of 3.2%, above forecasts of 2.9%. Monthly, the CPI declined by 0.1%, the first fall since September, after a 0.5% increase in January.

UNITED STATES

Defisit Neraca Transaksi Berjalan AS Menyempit di Q4

Defisit neraca transaksi berjalan AS menyempit sebesar 2,0% atau \$6,3 miliar menjadi \$303,9 miliar di Q4 2024, turun dari defisit Q3 sebesar \$310,3 miliar dan lebih baik dari ekspektasi pasar sebesar \$325,5 miliar. Neraca pendapatan primer bergeser ke surplus sebesar \$2,3 miliar dari defisit sebesar \$13,8 miliar di kuartal sebelumnya, didorong oleh pendapatan investasi langsung yang lebih tinggi. Selain itu, kesenjangan pendapatan sekunder menurun menjadi \$56,2 miliar dari \$60,1 miliar, sementara surplus jasa naik menjadi \$76,1 miliar dari \$73,2 miliar. Sebaliknya, defisit perdagangan barang melebar menjadi \$326,1 miliar dari \$309,6 miliar, karena ekspor turun sebesar \$10,8 miliar, yang disebabkan oleh penurunan barang modal, terutama pesawat sipil; aksesoris komputer; dan semikonduktor, serta barang konsumsi, khususnya produk obat-obatan, gigi, dan farmasi. Untuk setahun penuh 2024, defisit transaksi berjalan melebar 25,2% menjadi \$1,13 triliun, atau setara 3,9% dari PDB.

U.S. Current Account Deficit Narrows in Q4

The U.S. current account deficit narrowed by 2.0%, or \$6.3 billion, to \$303.9 billion in Q4 2024, down from a Q3 deficit of \$310.3 billion and better than market expectations of \$325.5 billion. The primary income balance shifted to a surplus of \$2.3 billion from a deficit of \$13.8 billion in the previous quarter, driven by higher direct investment income. Additionally, the secondary income gap decreased to \$56.2 billion from \$60.1 billion, while the services surplus increased to \$76.1 billion from \$73.2 billion. On the other hand, the goods trade deficit widened to \$326.1 billion from \$309.6 billion, as exports fell by \$10.8 billion. This decline was primarily due to lower capital goods shipments, particularly civil aircraft, computer accessories, and semiconductors, as well as consumer goods, especially pharmaceutical, dental, and medical products. For the full year 2024, the current account deficit widened by 25.2% to \$1.13 trillion, equivalent to 3.9% of GDP.

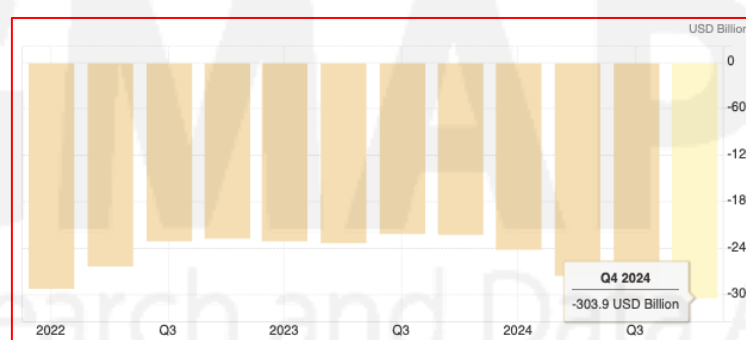
EURO ZONE

Bank of England Mempertahankan Suku Bunga di Level 4,5%

Hasil keputusan jumlah suara 8-1 membuat Bank of England untuk mempertahankan Suku Bunga Bank di level 4,5% selama pertemuannya di bulan Maret, karena para pembuat kebijakan mengambil pendekatan wait and see di tengah inflasi yang sangat tinggi dan ketidakpastian ekonomi global. Sementara itu, salah satu anggota bernama Swati Dhingra telah menyarankan pengurangan suku bunga hingga 25bps menjadi 4,25%. Bank menggarisbawahi bahwa, prospek inflasi jangka menengah, pendekatan yang bertahap dan hati-hati untuk menarik kembali pengetatan kebijakan moneter masih sesuai. Inflasi meningkat menjadi 3,0% pada bulan Januari, dan sementara harga energi global turun, inflasi diperkirakan akan naik menjadi 3,75% pada Q3 2025. Selain itu, Monetary Policy Committee (MPC) telah mencatat bahwa ketidakpastian kebijakan perdagangan global dan risiko geopolitik terus meningkat, dan volatilitas pasar keuangan pun meningkat.

Bank of England Maintains Interest Rate at 4.5%

The 8-1 vote result showed that the Bank of England will keep the Bank Rate at 4.5% for the March meeting, as policymakers take a wait-and-see approach amid very high inflation and global economic uncertainty. Meanwhile, one of its members, Swati Dhingra, suggested a 25bps rate cut to 4.25%. The bank underlined that, given the medium-term inflation outlook, a gradual and cautious approach to pull back monetary policy tightening is still relevant. Inflation accelerated to 3.0% in January, and although global energy prices have fallen, inflation is expected to accelerate to 3.75% by Q3 2025. In addition, the Monetary Policy Committee (MPC) has noted that global trade policy uncertainty and geopolitical risks continue to rise, and financial market volatility has increased.

Japan Inflation Rate
(%, yoy)US Current Account
(USD Billion)United Kingdom Interest Rate
(%, yoy)